

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS DI MI MIFTAHUL ULUM BANGO SOLOKURO LAMONGAN

Ahmad Arifin<sup>1</sup>, Pusvyta Sari<sup>2</sup>, Muhammad Abdul Latif<sup>3</sup>, Ainur Rizqi Widyadhana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur Indonesia

<sup>3</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur Indonesia

<sup>4</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur Indonesia

Email: Arifinahmadarifin90@gmail.com<sup>1</sup>, pusvyta@insud.ac.id, abdullatip1922@gmail.com<sup>3</sup>,  
ainurrizqi1710@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar, terencana bertujuan mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik agar terbentuklah suatu karakter pribadinya dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang anak memerlukan pendampingan serta pendidikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan karakter harus dilakukan agar anak-anak di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkepribadian baik dan bermartabat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendampingan peningkatan karakter religius melalui program Kuliah Kerja Nyata INSUD yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan. Kegiatan peningkatan karakter religius dilakukan dengan membiasakan aktivitas berikut: doa apel pagi, membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran di jam pertama, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah, memakai baju muslim dan muslimah, bersalaman dengan guru dan Peringatan Hari Besar Islam.

**Kata Kunci :** *pendampingan, karakter religius, madrasah ibtidaiyah.*

**Abstract:** *Character education is an effort carried out by humans consciously, in a planned manner aimed at educating and empowering the potential of students so that their personal character is formed and they become individuals who are beneficial to themselves and the surrounding environment. Therefore, a child needs assistance and education so that he can grow and develop optimally. Character education must be carried out so that children in the future can become the next generation with good personalities and dignity. The aim of this research is to describe the implementation of assistance to improve religious character through the KKN INSUD program which was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan. Activities to improve religious character are carried out by getting the following activities: morning assembly prayer, reading al quran before starting learning, Dhuha prayer, midday prayer, wearing Muslim and Muslim clothes, shaking hands with teachers and commemorating Islamic holidays.*

**Keywords :** *mentoring, religious character, madrasah ibtidaiyah.*

Diterima :  
19 Oktober 2023

Direview :  
10 November 2023

Disetujui :  
10 Desember 2023

## Pendahuluan

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini mungkin kepada anak seiring berjalannya dan berkembangnya jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bisa juga bermakna watak. Karakter ialah sebuah jalan berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap manusia untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, bangsa dan bernegara (Muchlas 2012). Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang artinya mengukir sehingga terbentuklah sebuah pola (Bohlin and D. Farmer 2001). Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Madrasah merupakan wadah dan tempat bagi seseorang untuk mengembangkan kapasitas diri dan potensi. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di madrasah dapat berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi peserta didik, baik dalam hal menempatkan diri, mengambil sebuah keputusan dan juga bersikap (Mizani 2020). Penanaman nilai karakter tersebut sangatlah penting karena anak madrasah dasar (Siswanto 2021). Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukannya suatu proses yang terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan (Prabandari 2020). Membangun negara adalah membentuk warga yang berkarakter baik mulai dari rumah, madrasah atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter (Dari Ansulat Esmael 2018).

Penanaman karakter positif ini telah dijelaskan bahwa gerbangnya melalui keluarga. Di dalam keluarga anak pertama mendapatkan pendidikan setelah ia dilahirkan, salah satunya dengan pendidikan karakter. Menurut Nasih A. Ulwan, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan agar obyek didik atau peserta didik bisa memperoleh karakter yang mulia, budi pekerti yang luhur serta keutamaan-keutamaan perasaan yang baik lalu seiring berjalannya waktu si obyek didik terbiasa dengan hal-hal baik tersebut sejak dini lalu dibawanya hingga dewasa dan diimplementasikan di kehidupan nyata (Nasih Abdullah 1992). Pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah atau madrasah dasar merupakan pondasi pertama bagi pembentukan karakter yang baik bagi penerus bangsa ini. Madrasah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang memegang peranan penting dalam rangka Membentuk dan mendidik karakter religius yang baik dan berkualitas karena di madrasah tempatnya *tholabul ilmi*, tempat mendidik dan menanamkan sebuah norma-norma dan kebiasaan pada peserta didiknya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu pendidikan karakter yang dilakukan dengan terarah dan tepat.

Pentingnya keberadaan pendidikan karakter merupakan segala hal yang melekat pada masing-masing individu dan cenderung tetap ada, oleh karenanya membentuk

kecenderungan tersebut penting sekali agar terbentuklah sebuah karakter yang baik sesuai norma-norma Islam. Melalui penanaman dan pembentukan karakter yang baik di lingkungan madrasah MI Miftahul Ulum Bango ini, harapannya anak dapat memiliki kecerdasan tidak hanya dalam segi intelektual saja namun dari sisi religiusnya juga tidak kalah penting. Menjadi pribadi yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan karakter yang baik khususnya pendidikan karakter religius.

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku si anak, baik itu Ketika proses madrasah maupun setelah proses madrasah. (Kesuma 2012).

Salah satu cara yang tepat dalam penanaman pendidikan karakter yakni dengan pembiasaan, dengan metode pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, jujur, disiplin dan giat belajar, hal tersebut perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter yang baik dan terpuji (Gunawan 2012). Sementara Amri, Jauhari, & Elisah (2011:57) menyatakan bahwa tujuan model pendidikan berbasis karakter adalah membentuk manusia yang utuh berkarakter yakni mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, spiritual dan kreativitas.

Dan selanjutnya dipertanyakan kriteria dan karakteristik apa saja yang menjadi indikator tolak ukur religius. Umat Islam harus meneladani dan berakhlakul karimah melalui Rasul-Nya yang mana telah termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, sifat-sifat Allah, *al-asma ul-husna*, seperti pemaaf, dermawan, optimis, bijaksana, pengasih, penyayang dan lain sebagainya. Dari sikap karakteristik religius tersebut dapat diimplementasikan di ranah pendidikan khususnya di MI Miftahul Ulum Bango itu sendiri khususnya pada poin pendidikan karakter religius, eksistensi karakteristik religius ini sangatlah penting sebagai pondasi yang sangat berpengaruh pada kekokohan akhlak dan budi pekerti dari anak-anak sebagai bekal di kehidupan yang terjadi dan agar sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah Rasul-Nya. Lalu dari karakter-karakter yang baik tersebut akan tampaklah sebuah perilaku-perilaku yang baik dalam setiap langkahnya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar serta pokok pada kehidupan, setiap kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, belajar adalah sebuah proses dalam pendidikan, kemampuan anak dalam belajar dapat membantunya. Ada 18 nilai pendidikan karakter, di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa di atas, peneliti hanya akan fokus pada satu titik yakni pada poin nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan yakni nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan peserta didik karena nilai religius ini mewarnai kehidupan insan di setiap harinya. Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut: nilai karakter yang kaitannya dengan Tuhan (nilai ini bersifat religius

artinya pikiran, perkataan dan Tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agama. (Asmani 2011)

Pendidikan karakter dapat juga disebut dengan akhlak yang merupakan sifat sifat budi pekerti, akhlak sendiri terdapat akhlak terpuji (baik) dan akhlak tercela (buruk), sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, karakter adalah kepribadian bila menyangkut landasan etika atau moral. Penanaman karakter religius ini merupakan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diimplementasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Menurut (Kurniati 2023), berhubungan dengan hal tersebut, dapat di katakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan ketaatan seorang hamba terhadap penciptanya. Tujuan Pendidikan karakter di antaranya mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan sekejap mata dan instant namun butuh sebuah proses yang Panjang, cermat, pembiasaan dan sistematis/berurutan. Para pakar pendidikan juga sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter religius anak dapat mempergunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan kepada anak-anak usia dini khususnya usia anak madrasah dasar, dikarenakan anak dalam masa madrasah dasar itu merupakan waktu yang sangat mudah tertanam dalam diri anak ketika kita menyampaikan sebuah nasihat, pembiasaan atau ajaran agama islam (Rahma Nurbaiti 2020). Hal ini selaras dengan pemikiran Kohlberg (1992) dan ahli Marlene Lockheed (1990) sebagaimana dikutip oleh Andayani, terdapat empat tahapan pendidikan karakter yang perlu dilalui, yaitu: (1) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter peserta didik, (3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan Tindakan peserta didik dalam kenyataan keseharian, (4) Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para peserta didik melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan manfaatnya bagi diri sendiri maupun lingkungannya. (Andayani 2011).

Religius sebagai pondasi yang mana berpengaruh pada kekokohan akhlak anak sebagai bekal kehidupan sesuai ajaran yang tercantum pada nilai-nilai religius. Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang manusia sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam bertopang untuk beribadah . Oleh karena itu, penanaman karakter religius ini sangat penting dalam peranannya terutama diimplementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar dapat melangsungkan kehidupan di masa depannya kelak (Hambali 2018). Suatu penggambaran tingkah laku manusia baik yang menggambarkan nilai baik maupun buruk salah, maupun benar dari suatu keadaan yaitu dinamakan karakter. Pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua dasar pokok berikut ini: (1) Pengajaran, (2) Pembiasaan. Maksud pengajaran (*Talqin*) di sini ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Sedangkan yang

dimaksud pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya (Muhammad Nahdi Fahmi 2018).

Dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan yang baik tentang sikap yang baik dalam menanamkan Pendidikan karakter terhadap peserta didik. Jikalau tanpa adanya sebuah pembiasaan yang baik, pembinaan tersebut akan menjadi sulit tuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu sebuah pendampingan kepada anak didik perlu difokuskan khususnya perihal pembentukan Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di sebuah madrasah.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan peningkatan karakter religius oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata INSUD kelompok 6 di Dusun Bango Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, kabupaten Lamongan. Kegiatan KKN ini berlangsung tanggal 31 Juli-1 September 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dari orang-orang perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi/terjun langsung, wawancara, dan dokumentasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro Lamongan

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan terjun langsung di lapangan, ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Bango Payaman, Solokuro, Lamongan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Guru membimbing, mendidik dan sebagai *uswatun hasanah* di madrasah bahkan mengantarkan anak didiknya pada kedewasaan yang muslim dan terarah. Kegiatan Keagamaan yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Bango antara lain: Doa apel pagi, Membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran di jam pertama, Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dzuhur berjamaah, Memakai baju muslim dan muslimah, bersalaman dengan guru dan Peringatan Hari Besar Islam.

Tujuan kegiatan keagamaan tersebut ialah untuk membangun peserta didik menjadi generasi muda yang religius serta meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah kepada peserta didik, memotivasi sikap beragama yang baik dan berkelanjutan, membangun jiwa-jiwa dalam peserta didik agar terbiasa dalam melaksanakan ibadah, memperkuat *hablu min Allah* (Hubungan dengan Allah), meningkatkan kemampuan

peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan ini diharapkan semangat Islamiyah dalam jiwa peserta didik dapat ditumbuhkan dan dimunculkan.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan masing-masing kegiatan tersebut:

#### 1) Doa Apel Pagi

Penanaman pendidikan karakter disiplin pada peserta didik tidak hanya dilakukan dengan cara pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran saja, tetapi dilakukan pula melalui pembiasaan. Salah satunya yaitu pembiasaan apel pagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dalam kegiatan apel pagi di MI Miftahul Ulum Bango. Peserta didik dapat menaati peraturan madrasah dengan berangkat lebih awal dan memakai seragam lengkap. Peserta didik dapat lebih teratur saat berkumpul dan berbaris di lapangan untuk melaksanakan apel pagi. Budaya antri saat berjalan menuju lapangan ini selain menumbuhkan karakter disiplin juga menumbuhkan kesabaran, solidaritas, sikap menghargai dan tenggang rasa terhadap orang lain.



Gambar 1. Pendampingan peserta didik saat apel pagi

#### 2) Membaca surat pendek sebelum memulai pembelajaran di jam pertama

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan membawa suatu kebaikan baik untuk peserta didik, tenaga pendidik bahkan untuk madrasah yang dinaunginya. Kegiatan membaca surat pendek ini dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam membaca surah pendek ini tenaga pendidik akan menyebutkan surah yang akan dibaca, kemudian peserta didik membaca surah tersebut dengan dipandu oleh tenaga pendidik yang mengajar saat itu. Kepala MI Miftahul Ulum Bango, menjelaskan bahwa kegiatan ini harus ditanamkan sejak dini agar anak menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik MI Miftahul Ulum Bango memiliki keterampilan tambahan dengan pegangan ayat pendek yang dibaca tersebut, minimal mereka hafal surah pendek untuk bacaan solat. Dengan kegiatan yang menjadi kebiasaan rutin ini, diharapkan akan tercipta suasana yang aman dan peserta didik bisa menerima dengan baik pelajarannya berkat membaca surah pendek ini.

#### 3) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan minimal 2 rakaat. Hikmah dari sholat Dhuha yakni dilapangkan rezekinya bagi yang melaksanakannya dan mendapat pahala. Peserta didik MI Miftahul Ulum Bango semua dilatih untuk melaksanakan sholat dhuha supaya bisa tertib dan disiplin, karena sholat dhuha dapat membentuk perilaku yang baik (*akhlakul karimah*). Disisi lain, masih banyak peserta didik yang kurang tertib, sering terlambat dalam mengikuti sholat dhuha. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang manfaat sholat dhuha bagi peserta didik MI Miftahul Ulum Bango ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan kegiatan ini, peserta didik tampak lebih merasa nyaman, tenang, tertib dan teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sholat dhuha juga dapat meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik MI Miftahul Ulum Bango. Peserta didik memiliki perilaku yang lebih baik, seperti disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan menjalankan aktivitas sehari-hari di MI Miftahul Ulum Bango.



Gambar 2. Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah

#### 4) Sholat Dhuhur Berjamaah

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang penerapan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik MI Miftahul Ulum Bango. (1) untuk mengetahui penerapan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik MI Miftahul Ulum Bango. (2) untuk mengetahui problematika yang dihadapi dan solusi dalam penerapan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik MI Miftahul Ulum Bango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program shalat dzuhur berjamaah diikuti oleh semua peserta didik dan guru yang dilaksanakan di mushola MI Miftahul Ulum Bango. Setelah selesai shalat dzuhur berjamaah peserta didik diabsen kehadirannya. Shalat dzuhur berjamaah ini dapat memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

5) Berbusana muslim muslimah

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi semua umat Islam untuk menutup auratnya dengan baju atau busana yang sopan dan sesuai syariat agama. Menutup aurat merupakan perintah Allah yang wajib ditaati, oleh karenanya apabila seorang hamba melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya itu akan terhindar dari dosa. Dan seyogyanya umat islam dapat menerapkan hal tersebut dengan berbusana muslim dan muslimah sesuai syariat Islam. Di MI Miftahul Ulum Bango, sedini mungkin peserta didik diajari dan diarahkan cara dan pentingnya bagaimana berbusana yang sopan dan menutup aurat.

6) Bersalaman dengan guru

Peserta didik juga diarahkan dan dilatih untuk bersalaman atau *sungkem* kepada guru. Hal ini merupakan kegiatan pembiasaan juga agar peserta didik memiliki rasa hormat kepada guru. Selanjutnya hubungan antara peserta didik dan guru dapat lebih harmonis dan dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran.

7) Memperingati Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam ini merupakan kegiatan tahunan yang diadakan MI Miftahul Ulum Bango ini, diantara kegiatannya ada Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, *Nuzulul Qur'an*, *Halal bi Halal* di lingkungan madrasah dan lain sebagainya. Jenis-jenis kegiatan peringatan di atas diharapkan meningkatkan kadar keimanan, ketakwaan serta rasa cinta peserta didik terhadap Islam. Berikut pemaparan sekilas mengenai jenis peringatan kegiatan tahunan PHBI:

a) Peringatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah dua perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam waktu satu malam. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena di dalam peristiwa Nabi Muhammad SAW mendapat perintah untuk menunaikan sholat 5 waktu. Melalui kegiatan ini peserta didik mampu Mengetahui betapa besar rahmat Allah SWT. Dan kasih Rasulullah kepada umatnya sehingga yang awalnya sholat 50 waktu berkurang menjadi 5 rakaat atas izin-Nya. Amalan yang bisa kita terapkan terhadap kehidupan sehari-hari dari Isra' Mi'raj yakni Membaca Al-Quran (dapat dilakukan setiap hari termasuk saat Isra' Mi'raj), memperbanyak istighfar, dan memeperbanyak sholat sunnah untuk menambah pahala di hari Isra' Mi'raj

b) Maulid Nabi Muhammad SAW

Dengan melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peserta didik lebih mengenal dan merasa dekat dengan Nabi sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan. Umat muslim yang merayakan akan mulai bergairah kembali dalam beragama. Mereka akan kembali mengingat baik sejarah, ajaran maupun kehidupan nabi muhammad SAW sebagai panutan umat islam, kegiatan kegamaan ini dilakukan satu tahun sekali tepatnya pada bula 12

Rabiul Awal, Adapun hikmah dari peringatan Maulid Nabi di antaranya: membangkitkan semangat bersholawat, lebih mengenal nabi Muhammad SAW, meneguhkan hati kita, menumbuhkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW.



Gambar 3. Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW)

## B. Pembahasan

Tahap pembentukan karakter yang ideal dimulai ketika perkembangan masa kanak-kanak di mana masa yang dialami anak yang berusia 6 sampai 12 tahun terjadi proses pembentukan kemampuan anak untuk memahami suatu norma, aturan dan etika yang berlaku di kalangan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangatlah penting pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena hal tersebut merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro Lamongan memiliki beberapa program untuk pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan, yaitu kegiatan pembiasaan apel pagi, membaca doa sebelum belajar, melaksanakan Sholat Dhuha, Istiqhotsah, Sholat berjamaah Dzuhur dan salam sungkem guru pengajar serta peringatan hari besar Islam.

Berbagai kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan dalam kurikulum MI Miftahul Ulum Bango. Kegiatan KKN INSUD kelompok 6 mendukung dan membantu pelaksanaan peningkatan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan peningkatan karakter religius ini membutuhkan dukungan dan kerjasama tenaga pendidik maupun kependidikan. Pembelajaran dan pembimbingan dilakukan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Tenaga pendidik maupun kependidikan di MI Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro Lamongan membimbing dengan sabar dan telaten. Partisipasi aktif peserta didik juga dibutuhkan untuk mensukseskan kegiatan ini. Sehingga, hal ini dapat mendukung keberhasilan program peningkatan karakter religius peserta didik.

## Kesimpulan

Kegiatan peningkatan karakter religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro Lamongan memerlukan dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan serta partisipasi aktif dari peserta didik. Kegiatan KKN INSUD kelompok 6 di

Dusun Bango, Solokuro, Lamongan mendukung kegiatan ini. Tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik antusias melaksanakannya. Diharapkan kegiatan ini terus berlangsung demi peningkatan karakter religius peserta didik dan dapat menunjang pula peningkatan karakter baik yang lainnya.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan di masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata INSUD tahun 2023 di Dusun Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan Jawa Timur. Secara khusus terima kasih kepada Kepala Madrasah, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta wali murid MI Miftahul Ulum Bango, Payaman, Solokuro, Lamongan.

### Referensi

Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Bohlin, Karen, and Kevin Ryan D. Farmer. *Building Character in Scholls:Resource Guide*. California:Jossey Bass, 2001.

Dari Ansulat Esmael, Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Dasar Khadijah Surabaya", *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar II* (2018): 16-34.

dk, Amri. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* . Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabet, 2012.

Hambali. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Madrasah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age 5* (Desember 2018): 513-526.

KBBI, <https://kbbi.web.id/karakter>

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Madrasah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Kurniati. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." 2023: 1.

Mizani, Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Madrasah:." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* III (2020): 64.

Muchlas, Hariyanto dan. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter." *PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan* 7 (2018).

Nasih Abdullah, Ulwaan. *Tarbiyatul Awlad fi al-Islam*. Vol. Cet. XXI Jilid I. Jeddah:Darussalam, 1992.

Prabandari, Anung Siwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING* I (2020): 77-81.

Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembiasaan Aktivitas." *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2 (2020): 61.

Peserta didiknto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 5 (2021).

Penulis Pertama : Ahmad Arifin

E-mail:Arifinahmadarifin90@gmail.com

Penulis Kedua : Pusvyta Sari

E-mail: pusvyta@insud.ac.id

Penulis Ketiga : Muhammad Abdul Latif

E-mail: abdullatip1922@gmail.com

Penulis Keempat: Ainur Rizqi Widyadhana

E-mail: ainurrizqi1710@gmail.com